

Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geomorfologi Melalui Metode Kolaboratif - Kontekstual Dalam Kegiatan *Lesson Study*

Nurin Rochayati¹, Mas'ad¹, Agung Pramunarti¹, Ahmad Affandi¹, Arif¹
Muhammadiyah University of Mataram¹
e-mail: nurin.geo99@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Januari 2018
Revisi: 12 Februari 2018
Disetujui: 25 Maret 2018
Dipublikasikan: Juni 2018

Keyword

pembelajaran geomorfologi,
kolaboratif-kontekstual
lesson study

Abstract

Collaborative-contextual learning strongly emphasizes group activities, learning interactions, and collaboration between students in carrying out tasks. In learning with collaborative-contextual methods directed so that students can be actively involved, by conducting learning activities such as presenting assignments, paying attention to explanations from lecturers or colleagues, discussing, asking questions, expressing opinions, and answering questions. The aim of collaborative-contextual learning to be achieved is to improve learning activities and student participation in geomorphology learning. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach and action. The target in this study as the research subjects were 21 students in the third semester who took geomorphology courses. Data collection method using observation (observation sheet), test (question / case study), and documentation (photo, video). Data analysis using interactive analysis. Based on the data obtained from the research results it can be concluded that, the stages of collaborative-contextual learning that have been applied have successfully involved students actively during the learning process. This is because, all stages of learning activities emphasize the involvement of students from the beginning to the end of learning. Students become more active, the learning atmosphere becomes more conducive, group discussion becomes more lively because all group members prepare the discussion material well. They also became more enthusiastic and active in every lesson. With better quality learning, students' understanding of the learning process becomes good and understanding of the lecture material also becomes better.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Kualitas pembelajaran salah satu faktor tolak ukur dari keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran tersebut merupakan pengembangan proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri yang menjadikan mereka mampu bersikap, berskill, berpengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran di perguruan tinggi menekankan pada pola student centered. Beberapa uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dan interaksi diantara mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Begitu juga dalam pembelajaran matakuliah geomorfologi sangat penting keterlibatan mahasiswa. Pembelajaran geomorfologi merupakan pembelajaran yang mengkaji tentang bentuk

lahan dan proses bentuk lahan serta hubungan bentuk lahan tersebut kehidupan manusia dalam lingkungan, kewilayahan dan keruangan.

Kenyataannya kemampuan mahasiswa untuk memahami materi geomorfologi masih sangat kurang terutama kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi bentukan lahan, menganalisis karakteristik bentukan lahan, serta perkembangan bentukan lahan kaitanya dengan kehidupan manusia. Materi geomorfologi mempelajari bentukan permukaan bumi yang sekarang ini meliputi; bentuk lahan asal vulkanik, bentuk lahan asal karst/solosional, bentuk lahan asal fluvial, bentuk lahan asal denudasional, bentuk lahan asal aolian, bentuk lahan asal glacial, bentuk lahan marin, bentuk lahan asal organik. Materi yang disajikan tersebut berkaitanya dengan lingkungan sekitar mahasiswa. Oleh karena itu, agar materi mudah dipahami oleh mahasiswa diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang dapat menggugah motivasi dan aktifitas mahasiswa belajar yaitu metode kolaboratif-kontekstual.

Metode kolaboratif-kontekstual merupakan metode perpaduan dua metode atau modifikasi dari metode kolaboratif dan metode kontekstual. Metode kolaboratif mengutamakan pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa bersama-sama tergabung dalam kelompok yang memiliki kemampuan dan pemikiran yang berbeda tiap individunya. Dipadukan dengan pembelajaran kontekstual, materi yang disajikan sesuai dengan lingkungan mahasiswa. Sehingga mahasiswa mampu memahami dan mengembangkan pengetahuan materi tersebut.

Kolaboratif berasal dari kata kolaborasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kerja sama. Sedangkan menurut Wikipedia, pembelajaran kolaboratif merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dan saling memanfaatkan ketrampilan satu sama lain untuk memperoleh tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, namun tujuannya bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok, namun, para siswa dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam kelompok. Pembelajaran tidak terjadi dalam kesatuan, namun pembelajaran merupakan hasil dari keragaman atau perbedaan (Sato, 2007). Sato (2007) menyebutkan pembelajaran kolaboratif berbeda dari pembelajaran kooperatif. Perbedaan terbesar antara pembelajaran kolaboratif dan pembelajarankooperatif adalah sebagai berikut; pembelajaran kooperatif berfokus pada kesatuan dalam kelompok, sedang pembelajaran kolaboratif, unit yang ditekankan adalah pada setiap individu. Tujuan dari kegiatan kelompok adalah bukan untuk mencapai kesatuan yang didapat melalui kegiatan kelompok, namun, para siswa dalam kelompok didorong untuk menemukan beragam pendapat atau pemikiran yang dikeluarkan oleh setiap individu dalam kelompok. Dalam melaksanakan pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil, guru tidak boleh berusaha untuk menyatukan pendapat dan ide para siswa dalam kelompok kecil tersebut, serta tidak boleh meminta mereka untuk menyatakan pendapat mereka sebagai perwakilan pendapat dari kelompok, seperti yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif.

CTL (contextual teaching and learning) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Bandono, 2008). Menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2007) CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Menurut Jonhson dalam Sugiyanto (2007) CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar

yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain

Tujuan pembelajaran geomorfologi tersebut untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa dengan menggunakan metode kolaboratif-kontekstual. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 13 sampai tanggal 28 Oktober 2017 merupakan serangkaian penelitian tindakan melalui kegiatan Lesson Study. Penelitian tersebut melibatkan beberapa program studi sebagai sasaran untuk tercapainya kegiatan lesson study, salah satunya program studi pendidikan geografi yang dipercaya untuk melaksanakan kegiatan. Subjek penelitian mahasiswa semester 3 berjumlah 21 orang yang memprogram matakuliah geomorfologi.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu tahap Plan (perencanaan), Do (implementasi) dan See (refleksi) dalam setiap siklus. Siklus pertama (open lesson 1) terdiri atas 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu tahap Plan (perencanaan) terdiri atas: perencanaan Silabus, rencana pembelajaran, cara mengajar, media belajar, penilaian, dan kegiatan diskusi. Tahap Do (implementasi) terdiri atas: pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, kegiatan pengamatan yang dilakukan dosen observer kepada aktivitas belajar mahasiswa maupun dosen model. Kemudian tahap See (refleksi) meliputi mereview kembali hasil pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi, memberikan saran, kritikan yang sifatnya membangun kualitas pembelajaran di setiap siklus semakin membaik, memberikan rekomendasi perbaikan proses pembelajaran.

Sebagai dosen model pada tahap Plan yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

a. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Dosen model akan menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM), metode pembelajaran harus sesuai dengan kedalaman dan keluaran materi pembelajaran, media pembelajaran sangat membantu pemahaman mahasiswa media yang digunakan yaitu media gambar, gambar visual, laptop, LCD dan lembar kerja mahasiswa (LKM) dengan adanya media tersebut memudahkan proses berpikir mahasiswa mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, menemukan, mengomunikasi dan menanggapi dan menyampaikan ide gagasannya. Selanjutnya, sumber belajar dapat berupa buku cetak, artikel, video, koran, dan majalah. Penilaian merupakan mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah di erikan sudah dipahami atau tidak. Penilaian yang digunakan saat kegiatan lesson study adalah penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses berupa memberikan question/pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa, sedangkan penilaian sikap berupa penilaian diskusi kelompok. Selain itu juga membuat denah kelas atau desain kelas yang akan digunakan pada saat kegiatan Do (pelaksanaan).

b. Menyusun chapter design

Chapter design dibuat sesuai dengan bab dan sub bab materi pembelajaran selama 1 semester. Chapter design ini berfungsi sebagai kerangka pikir untuk memudahkan dosen model dan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah serta menyusun peta konsep setiap sub bab materi pembelajaran.

c. Menyusun lesson design

Penyusunan lesson design merupakan salah satu tugas dosen model sebelum melaksanakan kegiatan open lesson. Kegiatan lesson design dilakukan bersama tim dosen observer, tim monev in lesson study, tim-tim tersebut berdiskusi untuk memberi masukan dan saran hingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebelum dilakukan diskusi, dosen model terlebih dahulu menyampaikan dan mempresentasikan rencana pembelajaran yang disajikan dalam kegiatan open lesson pertama, kedua dan ketiga. Selanjutnya dosen observer dan tim monev in memberikan masukan dan saran kepada dosen model. Kegiatan lesson design bertujuan untuk menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berpikir kritis, menemukan, komunikasi dan kreativitas.

Tahap Do (Pelaksanaan) merupakan tahap kegiatan belajar terbuka (open lesson) dengan melibatkan para dosen model, dosen observer, dan tim monev dari Lesson Studi of Learning Community (LSLC) yang ditugaskan setiap program studi. Pelaksanaan tahap DO (pelaksanaan) ini harus sejalan dengan apa yang direncanakan pada tahap PLAN (perencanaan) sesuai dengan matakuliah yang diajarkan pada saat semester yang berjalan. Peran dosen model dalam kegiatan tahap DO (pelaksanaan) adalah memfasilitasi kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas selama ± 100 menit, kemudian dosen observer mengamati aktivitas belajar mahasiswa selama ± 100 menit pula dengan lebih insentif dan terfokus. Tahap See (review) merupakan mereview kembali hasil pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi, memberikan saran, kritikan yang sifatnya membangun kualitas pembelajaran di setiap siklus semakin membaik, memberikan rekomendasi perbaikan proses pembelajaran

Pengumpulan data dengan menggunakan metode metode observasi, tes (pertanyaan), dan dokumentasi. Faktor yang diamati yaitu aktivitas belajar mahasiswa dan kegiatan tahapan plan, do, dan see. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 2 orang yang tergabung dalam tim lesson study. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang menyajikan studi kasus dan kegiatan diskusi untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Dokumentasi penting untuk mereview proses pelaksanaan plan, do, dan see. Data aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan *plan, do, dan see* yang dilakukan oleh dosen model dan pengamat (observer)

1. a) Kegiatan *Plan*

Plan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017. Kegiatan ini dihadiri oleh tim *Lesson Study* program studi pendidikan geografi. Pada kegiatan *plan*, **per-tama** dibicarakan jadwal kegiatan secara menyeluruh, pembagian tugas secara umum. Pada kegiatan *plan*, **ke-dua** disajikan RPP dan perangkat pembelajaran yang lain. Sebagai dosen model (DM) menyiapkan perangkat pembelajaran dimulai dari RPS (Rancangan Pembelajaran Semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Perkuliahan), metode pembelajaran harus sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, media pembelajaran sangat membantu

Nurin Rochayati, dkk (Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa.....)

pemahaman mahasiswa media yang digunakan yaitu media gambar, gambar visual, laptop, LCD dan lembar kerja mahasiswa (LKM) dengan adanya media tersebut memudahkan proses berpikir mahasiswa mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, menemukan, mengomunikasi dan menanggapi dan menyampaikan ide gagasannya. Kemudian sumber belajar dapat berupa buku cetak, artikel, video, koran, dan majalah. Penilaian merupakan mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang telah di berikan sudah dipahami atau tidak. Penilaian yang digunakan saat kegiatan lesson study adalah penilaian proses dan penilaian sikap. Penilaian proses berupa memberikan question/pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa, sedangkan penilaian sikap berupa penilaian diskusi kelompok. Selain itu juga membuat denah kelas atau desain kelas yang akan digunakan pada saat kegiatan Do (pelaksanaan). Pada kegiatan *Plan*, **ke-tiga** Chapter design dibuat sesuai dengan bab dan sub bab materi pembelajaran selama 1 semester. Chapter design ini berfungsi sebagai kerangka pikir untuk memudahkan dosen model dan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah serta menyusun peta konsep setiap sub bab materi pembelajaran. Pada kegiatan *Plan*, **ke-empat** penyusunan lesson design merupakan salah satu tugas dosen model sebelum melaksanakan kegiatan open lesson. Kegiatan lesson design dilakukan bersama tim dosen observer, tim monitoring lesson study, tim-tim tersebut berdiskusi untuk memberi masukan dan saran hingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebelum dilakukan diskusi, dosen model terlebih dahulu menyampaikan dan mempresentasikan rencana pembelajaran yang disajikan dalam kegiatan open lesson pertama, kedua dan ketiga. Selanjutnya dosen observer dan tim monitoring memberikan masukan dan saran kepada dosen model. Kegiatan lesson design bertujuan untuk menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berpikir kritis, menemukan, komunikasi dan kreativitas.

b) Plan pada siklus II

Pada siklus 2, plan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017. Kegiatan plan ini juga sama dengan kegiatan plan 1. Langkah-langkah kegiatan urutannya sama dengan siklus 1. Tetapi pemilihan materi, sumber belajar, media belajar, juga ditentukan sesuai dengan materi. Pada siklus pertama dengan materi bentuk lahan asal vulkanik, siklus ke-dua dengan materi bentuk lahan asal solusional/karst, dan siklus ke-tiga bentuk lahan asal fluvial

c) Plan pada siklus III

Pada siklus 3, plan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2017. Pada langkah ini sama dengan plan 3. Plan yang ke-2 akan diperbaiki pada plan 3 tersebut. Pada plan ke-3 dengan materi bentuk lahan fluvial dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif-kontekstual, sumber belajar artikel, media menggunakan peta wilayah.

2. Kegiatan Do

Pelaksanaan kegiatan open lesson study siklus ke-1 dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2017, siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2017 dan siklus ke-3 pada tanggal 28 Oktober 2017. Pada kegiatan pelaksanaan *open lesson study* mulai menerapkan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Sebelum pembelajaran dimulai, “dosen model” menyetting ruangan, mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok. Tahap do seorang Dosen observer dan anggota kelompok bertindak sebagai pengamat (observer) pembelajaran. Dosen observer dan tim monitoring juga bertindak sebagai observer pembelajaran. Jadi pembelajaran dilakukan secara terbuka (open lesson). Observer tidak boleh mengintervensi pembelajaran dan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran. Tugas observer mengamati aktivitas dosen model dan mahasiswa secara intensif. Observer menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya yang berpusat pada aktivitas mahasiswa, yaitu interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan lingkungan. Para pengamat bukan hanya mengevaluasi

kinerja dosen tetapi lebih mengutamakan mengevaluasi prose pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya para observer berdiri di bagian kiri dan kanan kelas dan tidak berkomunikasi antar sesamanya selama pembelajaran berlangsung. Untuk studi lebih lanjut atau dokumentasi pengamat dapat melakukan video-shooting atau memotret dengan kamera digital.

Kemudian pembelajaran geomorfologi dengan materi kuliah disajikan dengan metode kolaboratif-kontekstual sesuai dengan *Plan*. Pada awal pembelajaran mahasiswa dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang kaitanya materi geomorfologi (pada siklus 1 materi bentuk lahan asal vulkanik, siklus 2 materi bentuk lahan asal solusional, siklus 3 materi bentuk lahan fluvial) dengan lingkungan sekitar mereka. Sebelumnya mahasiswa diberi tugas untuk mencari informasi tentang materi tersebut dan membuat resume materi. Dengan tujuan mencari materi tersebut mahasiswa agar memahami materi yang akan dibawa dalam kelas. Pada kegiatan inti seorang dosen model akan member pertanyaan yang ditunjuk pada masing-masing mahasiswa. Tentunya mahasiswa sudah mempersiapkan bahan materi tersebut yang sebelumnya ditugaskan. Tujuannya pemberian awal pertanyaanya untuk mengetahui kemampuan kompetensi mahasiswa dan menumbuhkan motivasi belajar. Adapun tahapan pembelajaran kolaboratif-kontekstual dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tahapan pembelajaran kolaboratif-kontekstual

No.	Jenis kegiatan
1.	Pertama dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memberi apersepsi kepada mahasiswa terkait dengan topik yang akan dibahas.atau
2.	memberikan pertanyaan yang kaitannya materi dengan kehidupan sehari-hari dengan menunjuk salah satu mahasiswa, untuk merangsang pengetahuan awal tentang materi
3.	Dosen model meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan anggota yang telah ditentukan dan membentuk denah duduk dengan huruf "U"
4.	Mempersilahkan kepada salah satu kelompok
5.	mempresentasikan tugas yang telah dibuat.
6.	Mendorong aktivitas diskusi antara sesama mahasiswa dalam satu kelompok, maupun antara kelompok dalam satu kelas. Membantu mahasiswa untuk menghubungkan antara pendapat sendiri dengan pendapat temannya, dan dengan menghubungkan pendapat yang berkembang selama diskusi dengan materi pembelajaran. Kelompok dengan kinerja yang baik diberikan penghargaan. Membuat kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya

Pada tahap diatas jelas terlihat bahwa kegiatan pembelajaran kolabortaif-kontekstual terencana dan berurutan. Diharapkan pada tahapan ini aktif mahasiswa sangat termotivasi. Keaktifan mahasiswa pada kegiatan inti pembelajaran kolaboratif- kontekstual dari siklus 1, siklus 2 dan sikklus 3, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 keaktifan mahasiswa dalam metode kolaboratif-kontekstual

No.	Jenis kegiatan	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Mengerjakan/presentasikan tugas yang dibuat	24	100	24	100	24	100
2	Pemahaman materi	20	40	22	44	24	100
3	Kemampuan menganalisis	20	40	23	46	24	100
4	Kemampuan menyampaikan pendapat	15	30	20	40	24	100
5	Partispasi dalam diskusi	20	100	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 03 dapat terlihat bahwa pada siklus 1 telah mempresentasikan tugasnya. Tentang pemahan materi masih kelompok individu belum memahami materi, dengan alasan tidak mengerti tugas dan tidak mencari materi yang ditugaskan., sedangkan siklus ke-2 terlihat pemahaman materi sudahmeningkat, karena mahasiswa diwajibkan untuk mencari tugas dengan serius, tentunya yang berada di lingkungan sekitarnya. Pada siklus ke-3 sudah terlihat keaktifan mahasiswa dengan baik.

3. Kegiatan See

Pada kegiatan refleksi diadakan setelah kegiatan pembelajaran selesai do siklus 1, do siklus 2 dan do siklus 3. Kegiatan tersebut sangat penting adanya komunikasi antara dosen model dan tim lesson study. Tujuannya untuk mendiskusikan temuan gejala-gejala yang kurang baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Terlebih dulu dosen model diperkenankan untuk menyampaikan perasaan dan kesan dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Selanjutnya, observer sebagai pengamat menyampaikan komentar, kritik, saran dari pembelajaran yang telah berlangsung, terutama yang berhubungan dengan aktivitas mahasiswa belajar. Observer tidak sebagai mencari kesalahan atau menghakimi dosen model, akan tetapi sebatas memberikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dosen model tidak perlu merasa minder ketika observer menyampaikan saran. Dosen model harus mempunyai hati yang legowo-menerima masukan dari pengamat. Pesan atau kritikan yang bersifat membangun dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan masukan pada tahap refleksi pembelajaran ini dirancang pembelajaran berikutnya yang akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian perbaikan-perbaikan pembelajaran akan berlangsung terus-menerus, dan kualitas pembelajaran senantiasa ditingkatkan sepanjang masa.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran geomorfologi dengan menggunakan metode kolaboratif-kontekstual dapat dilakukan dengan menyediakan perangkat pembelajaran yaitu RPS, RPM, metode, media pembelajaran, sumber belajar, penilaian, kemudian membuat chapter design, lesson design. (2) adanya peningkatan motivasi dan aktifitas pembelajaran mahasiswa. Disarankan bahwa penggunaan metode kolaboratif-kontekstual dapat dijadikan acuan bagi dosen pendidikan geografi untuk menggunakan dalam proses pembelajaran geografi fisik yang kaitanya dengan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Bandono. (2008). *“Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL”*. Tersedia pada <http://bandono.web.id/> (diakses 07 September 2010)
- Dikti. 2008. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum). Dikti. Jakarta
- Sato, Manabu (2007). *Tantangan yang Harus Dihadapi Sekolah, makalah dalam Bacaan Rujukan untuk Lesson Study – Berdasarkan Pengalaman Jepang dan IMSTEP*. Jakarta: Sistems
- Sugiyanto. 2007. Modul *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta
<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/03/pengertian-tujuan-dan-strategi.html>